

**Pengaruh Model Paikem Gembrot
terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD**

Adisel¹ Azra Aulannisa², Fatrima Santri Syafri³, Suryati⁴
IAIN Bengkulu^{1,2,3}, UIN Raden Fatah⁴
azraulannisa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sampel jenuh dimana seluruh siswa dijadikan sebagai sampel penelitian. Peneliti mengambil kelas IV untuk dijadikan sebagai sampel penelitian yang berjumlah 27 orang siswa sebagai kelas eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu kelompok saja sehingga tidak memerlukan kelas kontrol. Analisis pengujian data dengan menggunakan uji t , dapat diketahui melalui uji normalitas yang dilakukan sebelumnya dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ dan dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya dengan melakukan uji t bahwa hasil belajar matematika siswa mendapat nilai rata-rata *Pretest* sebesar 68,78 dan nilai rata-rata *Posttest* sebesar 78,04 dengan kesimpulan secara deskriptif bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil output Uji *Paired Sample T – Tes*, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) (2-tailed) adalah sebesar 0,000. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil H_a yang diterima berarti terdapat pengaruh dalam penggunaan model PAIKEM GEMBROT pada siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam.

Kata Kunci : Pengaruh, Paikem Gembrot, Matematika

ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of the PAIKEM GEMBROT model on mathematics learning outcomes for fourth grade students of SD Negeri 16 Pagar Alam. The sampling technique in this study is to use a saturated sample technique where all students are used as research samples. The researcher took class IV to serve as the research sample, totaling 27 students as the experimental class. The research design used in this study was only one group so it did not require a control class. Analysis of data testing using the t test, it can be seen through the normality test that was carried out previously with a significance value of $0.200 > 0.05$ and it was stated that the data were normally distributed. Furthermore, by conducting a t -test that students' mathematics learning outcomes got an average *Pretest* score of 68.78 and an average *Posttest* score of 78.04 with a descriptive conclusion that there were differences in student learning outcomes. Based on the output results of the *Paired Sample T – Test*, it is known that the significance value (Sig.) (2-tailed) is 0.000. Provided that if the significance value is $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that from the results H_a received means that there is an influence in the use of the PAIKEM GEMBROT model in fourth grade students of SD Negeri 16 Pagar Alam.*

Keywords: Influence, Paikem Gembrot, Math

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU RI No. 20, 2003).

Dalam dunia pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar yang akan menghasilkan dan mencetak peserta didik yang diharapkan bangsa ini (Febriandi 2019). Tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan suatu ilmu, baik ilmu yang sudah ada, ilmu yang baru maupun pengembangan suatu ilmu dalam mencapai tujuan hidup yang lebih baik (Febriandi 2020). Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Pembelajaran merupakan proses komunikasi antar guru dan siswa atau siswa dengan siswa. Komunikasi itu dapat berupa verbal (lisan), dan dapat pula berupa nonverbal (media pembelajaran). Komunikasi dalam pembelajaran memang ditujukan untuk membantu proses belajar. Pembelajaran memang dirancang agar peserta didik dapat memproses informasi nyata untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Achmad Rifa'i dan Catharina, 2012).

Pembelajaran Matematika merupakan salah satu pelajaran yang amat penting karena pelajaran Matematika mempunyai tujuan untuk menciptakan siswa berfikir logis, rasional, kritis, ilmiah, dan luas. Tujuan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu: mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi perubahan dalam kehidupan dan dalam dunia yang senantiasa berubah ini melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional kritis dan cermat juga untuk mempersiapkan anak didik agar mampu menggunakan Matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Tercapainya tujuan pembelajaran Matematika yang diharapkan dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar adalah prestasi yang dapat dihasilkan anak dalam usaha belajarnya yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, penelitian ini hanya dibatasi pada bidang kognitif atau penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diukur dari skor yang diperoleh dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran (Nana Sudjana, 2015). Tingginya hasil belajar siswa tidaklah terlepas dari strategi, model, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan di dalam proses pembelajaran. Namun selama ini guru belum bisa mengembangkan model pembelajaran tersebut bagi siswa, guru masih terlalu banyak menggunakan model konvensional dalam proses pembelajaran. Alhasil

siswa masih merasa kesulitan dalam menghilangkan stigma negatif terhadap Matematika dan berakibat kepada hasil belajar yang rendah.

Terhitung sejak bulan Maret 2020 dunia pendidikan khususnya sekolah mengalami dampak dari adanya penyebaran virus Covid-19 di Indonesia yang terpaksa mengharuskan kegiatan belajar mengajar dialihkan via *online* atau dalam jaringan (*daring*) dari rumah masing-masing menggunakan media gawai dengan bimbingan orang tua. Hal ini dimaksudkan untuk memutus mata rantai penyebaran serta meminimalisir terjadinya kasus baru Covid-19. Selanjutnya sekitar bulan September 2020 dimulai pembelajaran luar jaringan (*luring*) dengan sistem siswa melakukan kegiatan belajar 3 hari di sekolah dan sisanya di rumah dalam satu minggu. Dan pada awal tahun 2021 dengan adanya peraturan baru pemerintah siswa akhirnya dapat kembali melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah seperti biasa.

Permasalahan dalam pelaksanaan proses belajar Matematika di kelas yang pada kenyataannya belum sesuai dengan harapan, terlihat bahwa siswa masih sering bergurau dengan teman saat guru sedang menerangkan materi pelajaran, serta tidak mau bertanya kepada guru padahal siswa tersebut belum mengerti, sikap siswa yang selalu pasif ketika pelajaran Matematika. Alasan berikutnya karena adanya kesan negatif siswa yang menganggap bahwa pelajaran Matematika adalah momok yang menakutkan serta pelajaran yang membosankan. Kesan terhadap pelajaran matematika yang kurang menyenangkan ketika proses pembelajaran dimulai padahal matematika sendiri merupakan pelajaran yang membutuhkan tingkat keaktifan, kekreatifan serta efektifitas yang tinggi. Gejala inilah yang akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas dan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah dan di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan data hasil belajar Matematika siswa kelas IV yang peneliti peroleh melalui wali kelas, terlihat bahwa dari data nilai tersebut masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai rendah di bawah KKM dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 60. Diketahui persentase rata-rata nilai keseluruhan sebesar 69%. Dari 27 orang siswa ada sekitar 7 orang siswa yang masuk ke dalam kategori “Tidak Tuntas” dan masih mendapat nilai rendah di bawah kriteria minimum dan 2 diantaranya mendapat nilai terendah yaitu 55. Kemudian dari 27 orang siswa tersebut ada 15 orang siswa yang masuk ke dalam kategori “Tuntas” dan mendapat nilai di atas kriteria minimum dan rata-rata kelas sedangkan 5 siswa lainnya mendapat nilai sedang yang berarti nilainya di atas KKM tetapi masih kurang dari nilai rata-rata kelas dan 5 siswa ini masuk ke dalam kategori “Tuntas”.

Perlunya dilakukan pembenahan terhadap permasalahan di atas. Model PAIKEM GEMBROT sebenarnya adalah model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Model ini memfokuskan siswa dengan berbagai aspek pengalaman langsung seperti Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot. PAIKEM GEMBROT sebagai model pembelajaran termasuk salah satu jenis dari model pembelajaran terpadu (Sofan Amri, & Iif Khoiru Ahmadi, 2011). Dalam model pembelajaran ini mengedepankan guru dan siswa untuk belajar secara aktif dimana siswa dapat mengemukakan pendapat tanpa adanya batasan ruang dan gerak dengan bimbingan guru, inovatif dimaksudkan guru selalu mengemas kegiatan belajar agar siswa dapat membangun pengetahuan secara mandiri, dan dengan kekreatifan guru dituntut agar mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam supaya dapat menjadikan siswa untuk melakukan

kegiatan yang lebih kreatif. Guru juga diharapkan mampu memanfaatkan waktu untuk mencapai tujuan yang diharapkan agar siswa mendapati pembelajaran yang efektif dan bermakna, guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatian secara penuh. Tak lupa dengan suasana belajar yang *fun* sehingga siswa mampu belajar dengan *enjoy* serta mudah dalam menyerap pelajaran, dan yang terakhir adalah berbobot yaitu agar guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa memiliki mutu yang baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan fenomena gejala yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menganggap penting penelitian yang berhubungan dengan Model PAIKEM GEMBROT.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pra-eksperimen (*pre-experimental design*), rancangan penelitian ini ialah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau satu kelas yang diberikan pra dan pasca uji (*pretest* dan *posttest*). Rancangan pada penelitian pre-eksperimen ini dilakukan terhadap satu kelompok kelas tanpa adanya kelompok kontrol (Muri Yusuf, 2010). Peneliti menggunakan jenis penelitian berbentuk *one group pretest and posttest design*. Dalam desain eksperimen *one group pretest and posttest design* ini kelompok yang digunakan tidak dapat dipilih secara random. Desain penelitian ini juga hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol (Sugiyono, 2015).

Uji normalitas dipergunakan untuk menguji data dalam bentuk data kelompok dalam tabel distribusi frekuensi. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dalam penelitian dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mencari apakah data data tersebut berdistribusi normal maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS dengan menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Setelah diketahui melalui uji normalitas bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian homogenitas. Uji adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Untuk menguji data homogen atau tidak, peneliti juga akan menguji data dengan bantuan program SPSS.

Uji hipotesis digunakan untuk melihat hasil tes peserta didik dari hasil eksperimen. Penelitian uji hipotesis dapat menggunakan uji “t”, disini peneliti menggunakan bantuan program SPSS untuk melakukan uji “t” (*Paired Sample T-Test*). Dasar-dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Paired Sample T-Test* yaitu, sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi (Sig.) (2-taitel) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai signifikansi (Sig.) (2-taitel) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun uji statistik yang digunakan dalam peniltian ini dengan pengambilan langkah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *Pretest* dan *Posttets* yang artinya “Tidak ada pengaruh” dalam penggunaan model PAIKEM GEMBROT.

H_a : Ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *Pretest* dan *Posttets* yang artinya “Ada pengaruh” dalam penggunaan model PAIKEM GEMBROT.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pra-eksperimen (*pre-experimental design*) dengan jenis penelitian berbentuk *one group pretest and posttest design*. Terdapat beberapa tahap dalam penelitian ini yaitu tahap uji prasyarat analisis statistik yang meliputi: uji normalitas data dan uji homogenitas, serta yang terakhir dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji T.

Hasil dari uji normalitas data menggunakan SPSS dan didapat hasil Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 dan dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Tabel hasil uji normalitas terdapat di bawah ini :

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Hasil Posttest_Pretest
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8,89
	Std. Deviation	5,330
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,132
	Negative	-,101
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : SPSS Versi 26

Hasil uji homogenitas sengan menggunakan SPSS didapat hasil yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 2.
Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	,130	1	52	,720
Belajar	Based on Median	,178	1	52	,675
Siswa	Based on Median and with adjusted df	,178	1	51,359	,675
	Based on trimmed mean	,139	1	52	,711

Sumber : SPSS Versi 26

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample Test* yang merupakan bagian dari analisis statistik parametrik. Disajikan data hasil uji statistik pada tabel berikut :

Tabel 3.
T – Test Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	68,78	27	7,663	1,475
	Post Test	78,04	27	8,369	1,611

Sumber : SPSS Versi 26

Selanjutnya dilanjutkan dengan menguji data dengan uji *Paired Sample T – Test* untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak dalam penelitian tersebut. Adapun hasil uji hipotesis *Paired Sample T – Test* terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-9,259	4,872	,938	-11,187	-7,332	-9,875	26	,000

Sumber : SPSS Versi 26

Pengujian dalam uji normalitas data ini dilakukan menggunakan teknik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS versi 26. Dengan pertimbangan dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil dari tabel output *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* yang tertera pada tabel 1. SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,200 > 0,05$ dengan kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi persyaratan uji normalitas data sudah terpenuhi.

PEMBAHASAN

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau tidak. Yang dimaksud uji homogenitas disini adalah menguji mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Dapat dilihat hasil output uji homogenitas pada tabel 2 di atas. Berdasarkan hasil dari tabel output 4. di atas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel hasil belajar siswa adalah sebesar 0,720. Karena nilai signifikansi $0,720 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variansi data hasil belajar siswa adalah sama atau homogen.

Sebagaimana pada aturan dasar dalam analisis statistik parametrik, maka persyaratan utamanya adalah data penelitian harus berdistribusi normal. Karena data penelitian sudah berdistribusi normal seperti yang disajikan pada tabel 1. maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis dengan hasil *Paired Sample Statistic* yang telah disajikan pada tabel 3.

Pada tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*Mean*) dari nilai *Pretest* adalah sebesar 68,78 dan nilai simpangan baku/standar deviasi (*Std. deviation*) adalah sebesar 7,663. Sedangkan pada nilai *Posttest* nilai rata-rata (*Mean*) adalah sebesar 78,04 dan nilai simpangan baku/standar deviasi (*Std. deviation*) adalah sebesar 8,369. Karena nilai rata-rata

hasil belajar pada Pretest 68,78 < Posttest 78,04, maka secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang terdapat pada rata-rata hasil belajar *Pretest* dan *Posttest*.

Selanjutnya pengujian pada *Paired Sample T – Test* dengan berdasar pada pedoman pengambilan keputusan dalam Uji *Paired Sample T - Tes* adalah sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi (Sig.) (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai signifikansi (Sig.) (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel hasil output Uji *Paired Sample T – Tes* tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) (2-tailed) adalah sebesar 0,000. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* siswa yang berarti terdapat pengaruh dalam penggunaan model PAIKEM GEMBROT pada siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam. Selain membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05, yaitu dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel. Adapun dasar keputusannya sebagai berikut :

Jika nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel output *Paired Sample Test* 4.7, dapat diketahui bahwa t hitung bernilai negatif yaitu sebesar -9,875. Nilai rata-rata hasil belajar *pretest* lebih rendah daripada nilai *posttest* adalah yang menyebabkan t hitung bernilai negatif. Dalam konteks kasus seperti ini maka nilai t hitung negatif dapat bermakna positif. Sehingga nilai t hitung menjadi 9,875. Selanjutnya tahap untuk menentukan nilai t tabel, dimana t tabel dicari berdasarkan nilai df (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$). Berdasarkan tabel hasil output output *Paired Sample Test* 4.7, diketahui bahwa nilai df 27 dan nilai 0,05/2 sama dengan 0,025. Nilai inilah yang akan digunakan sebagai acuan dalam mencari nilai t tabel pada kolom distribusi nilai t tabel statistik. Maka ditemukan bahwa nilai t tabel sebesar 2,052 (pada tabel terlampir).

Dengan demikian, karena nilai t hitung 9,875 > t tabel 2,052, maka sebagaimana acuan atau dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan melalui analisa sebagai berikut: Model PAIKEM GEMBROT berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji “t” (*Paired Sample T-Test*) dengan hasil nilai rata-rata (*Mean*) dari nilai *Pretest* adalah sebesar 68,78 dan pada nilai *Posttest* nilai rata-rata (*Mean*) adalah sebesar 78,04 yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata hasil belajar *Pretest* dan *Posttest*. Sedangkan hasil dari uji *Paired Sample T-Test* nilai signifikansi (Sig.) (2-tailed) memperoleh nilai sebesar 0,000. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model PAIKEM GEMBROT pada siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan & Iif Khoiru Ahmadi. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Febriandi, R. 2019. "Validitas Lks Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Outdoor Pada Materi Bangun Datar" 2 (2): 148–58. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dikdas/article/view/10612/5247>.
- . 2020. "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN SCIENTIFIC DENGAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR." *Journal of Elementary School (JOES)* 3: 29–37. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOES/article/view/1252>.
- Rifa'I, Achmad & Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan Mku-Mkdk Unnes.
- Sudjana, Nana. 2015. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Lembaga Negara Tahun Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301.
- Yusuf, Muri. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.